

Jurnal Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Sosial

LITERASI MEDIA DALAM MENGAKSES INFORMASI COVID19 DI KOTA MEDAN

¹ Selamat Riadi, ² Muhammad Rasyid Ridlo, ³ Arles Febriman Telaumbanua, ⁴ Tri Andika Nitema Zebua

^{1,2,3,4} Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi,
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia
Email : s.riadistipap@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi media masyarakat Kota Medan dalam mengakses informasi terkait COVID-19. Dalam situasi pandemi, akses terhadap informasi yang akurat dan terpercaya sangat penting untuk membentuk pemahaman dan perilaku masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Medan memiliki tingkat literasi media yang cukup baik, namun masih terdapat keraguan terhadap sumber informasi tertentu. Selain itu, faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, usia, dan akses teknologi juga berdampak terhadap kemampuan individu dalam mengevaluasi informasi COVID-19. Penelitian ini merekomendasikan perlunya program peningkatan literasi media yang lebih intensif agar masyarakat dapat lebih kritis dalam menyaring informasi, serta lebih memahami dampak dari penyebaran berita palsu di era digital.

Kata Kunci : Literasi Media, Informasi Covid19

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah membawa dampak yang signifikan di berbagai sektor kehidupan, termasuk kesehatan, ekonomi, dan sosial. Di Indonesia, termasuk di Kota Medan, situasi ini menuntut masyarakat untuk lebih waspada dan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai virus ini serta langkah-langkah pencegahan yang harus diambil. Dalam konteks ini, literasi media menjadi kunci

penting dalam mengakses informasi yang akurat dan terpercaya.

Di era digital, informasi tentang COVID-19 dapat dengan mudah diakses, tetapi tidak semuanya akurat. Literasi media membantu individu untuk memilah informasi yang benar dari yang salah, sehingga mengurangi penyebaran berita hoaks. Literasi media mendorong orang untuk memahami sumber informasi. Mengetahui apakah informasi berasal dari lembaga kesehatan yang kredibel, seperti WHO atau Kementerian

Jurnal Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Sosial

Kesehatan, sangat penting untuk mendapatkan data yang akurat.

Literasi media diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber media. Di era digital saat ini, informasi mengenai COVID-19 dapat diakses melalui berbagai platform, seperti berita online, media sosial, dan aplikasi kesehatan. Namun, banyaknya informasi yang tersedia juga diiringi dengan beredarnya berita bohong atau disinformasi yang dapat menyesatkan masyarakat. Oleh karena itu, literasi media menjadi sangat penting untuk membantu masyarakat Kota Medan dalam menyaring dan memilih informasi yang benar dan relevan.

Dengan literasi media yang baik, masyarakat dapat lebih memahami tindakan pencegahan yang harus diambil, seperti vaksinasi, penggunaan masker, dan protokol kesehatan lainnya. Informasi yang akurat dan dapat dipercaya membantu individu dalam membuat keputusan yang tepat, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang lain, seperti apakah mereka harus pergi ke tempat umum atau mengikuti vaksinasi.

Dengan memahami pentingnya literasi media, masyarakat diharapkan dapat lebih kritis dalam mencerna informasi mengenai COVID-19. Hal ini tidak hanya membantu individu untuk melindungi diri dan keluarga dari virus, tetapi juga mendukung upaya pemerintah dalam penanganan pandemi secara efektif.

Dengan pemahaman yang baik tentang literasi media, individu dapat berkontribusi dalam menyebarkan informasi positif dan edukatif mengenai COVID-19 kepada orang lain, membantu menciptakan kesadaran yang lebih luas di masyarakat. Literasi media yang baik juga dapat membantu mengurangi stigma yang sering kali mengelilingi individu yang terinfeksi COVID-19 dengan menyajikan informasi yang berimbang dan faktual. Dengan literasi media, masyarakat bisa lebih aktif dalam diskusi mengenai kebijakan kesehatan publik dan berpartisipasi dalam upaya pencegahan dan penanganan pandemi di komunitas mereka.

Secara keseluruhan, literasi media memainkan peran penting dalam memastikan bahwa masyarakat Kota Medan dapat mengakses dan memahami

Jurnal Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Sosial

informasi COVID-19 dengan baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan respons komunitas terhadap pandemi.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali tingkat literasi media masyarakat Kota Medan dalam mengakses informasi COVID-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Media adalah kemampuan individu untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pesan dalam berbagai bentuk media. Ini mencakup pemahaman tentang cara media bekerja, bagaimana media mempengaruhi pemikiran dan perilaku kita, serta bagaimana kita dapat menggunakan media secara kritis dan etis. Literasi media melibatkan tidak hanya keterampilan teknis dalam menggunakan alat media, tetapi juga kemampuan kritis untuk memahami konteks sosial, politik, dan ekonomi di mana media beroperasi.

Hobbs (2010) menjelaskan literasi media adalah "kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pesan dalam berbagai bentuk media." Hobbs menekankan bahwa literasi media melibatkan keterampilan kritis yang

diperlukan untuk memahami dan menggunakan media secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Buckingham (2003) mendefinisikan literasi media sebagai "kemampuan untuk memahami dan menggunakan media secara kritis." Ia menekankan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam membentuk cara kita memahami media, serta bagaimana media mempengaruhi identitas dan pengalaman kita.

Selanjutnya Livingstone (2004) menyatakan bahwa literasi media mencakup "kemampuan untuk memperoleh, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari media dalam konteks yang beragam." Ia menekankan bahwa literasi media bukan hanya tentang teknik, tetapi juga tentang pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana media beroperasi dalam masyarakat.

Rheingold (2012) mendefinisikan literasi media sebagai "kemampuan untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan yang baik tentang media." Ia menggarisbawahi pentingnya keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi informasi yang berlebihan di era digital.

Jurnal Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Sosial

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulannya data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Dengan wawancara, peneliti dapat mengetahui dan menganalisis secara mendalam bagaimana literasi media dalam mengakses informasi covid19 di Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa:

1. **Tingkat Literasi Media:** Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi media masyarakat di Kota Medan bervariasi. Sebagian besar responden memiliki pemahaman dasar tentang cara mengakses informasi, tetapi tidak semua mampu menganalisis dan mengevaluasi sumber informasi dengan kritis.
2. **Sumber Informasi:** Mayoritas masyarakat mengandalkan media sosial sebagai sumber utama informasi tentang COVID-19. Hal ini berisiko karena banyaknya informasi yang tidak diverifikasi di platform tersebut.

3. **Keakuratan Informasi:** Terdapat perbedaan pendapat di antara informan tentang keakuratan informasi yang mereka terima. Meskipun beberapa percaya pada informasi dari media sosial, lainnya lebih memilih sumber resmi seperti situs web pemerintah dan organisasi kesehatan.
4. **Dampak Pendidikan dan Usia:** Penelitian juga menemukan bahwa latar belakang pendidikan dan usia responden memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan informasi yang tersedia. Informan dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih kritis dalam memilih sumber informasi.

Literasi media sangat penting dalam menghadapi situasi krisis seperti pandemi. Masyarakat perlu dilatih untuk memilah informasi yang benar dan salah serta memahami bagaimana informasi dapat memengaruhi perilaku mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka

Jurnal Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Sosial

terdapat beberapa kesimpulan sebagian besar masyarakat Medan memiliki tingkat literasi media yang cukup baik, namun masih terdapat keraguan terhadap sumber informasi tertentu. Selain itu, faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, usia, dan akses teknologi juga berdampak terhadap kemampuan individu dalam mengevaluasi informasi COVID-19.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang diberikan yakni perlunya program peningkatan literasi media yang lebih intensif agar masyarakat dapat lebih kritis dalam menyaring informasi, serta lebih memahami dampak dari penyebaran berita palsu di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Buckingham, D. (2003). *Media Education: Literacy, Learning, and Contemporary Culture*. Polity Press.

Hobbs, R. (2010). *Digital and Media Literacy: A Plan of Action*. The Aspen Institute.

Livingstone, S. (2004). *Media Literacy: A Report of the Media Literacy Task Force*.

Rheingold, H. (2012). *Net Smart: How to Thrive Online*. MIT Press.